

SKRIPSI
POLITIK KEKERABATAN
DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021
(Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang)



Disusun Oleh :
VR.FENTILESTARI
19520063

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023

POLITIK KEKERABATAN

DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA PADA TAHUN 2021

(Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang

Pendidikan Strata Satu (S1)



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023

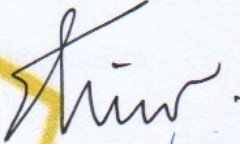
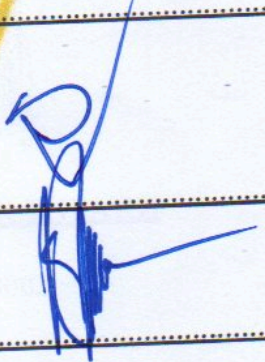


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 September 2023
Jam : 10:00 WIB
Tempat : Ruang Uji Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE., M.Si
Ketua penguji / pembimbing |  |
| 2. Dr. Rijel Samaloisa
Penguji Samping I |  |
| 3. Analius Giawa, S.IP., M.Si
Penguji Samping II | |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vr. Fentilestari
Nim : 19520063
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 2021 Di Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 September 2023

Yang Menyatakan



(VR. FENTILESTARI)

19520063

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”
(Amsal 23:18)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”
(Ridwan Kamil)

“Hidup bukan untuk saling mendahului, kejarlah dan perjuangkan mimpimu sendiri-sendiri”
(Vr.Fentilestari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kesempatan, waktu, dan segala kemudahan. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berharga dan penullis sayangi:

1. Kepada Kedua orang tua penulis Bapak Marselinus Eman dan Ibu Yoseva, yang selalu mencurahkan seluruh kasih sayang, dukungan serta doa restunya di setiap langkah dalam kehidupan penulis dilahirkan sampai saat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk Bapak dan ibu saya terimakasih atas usaha dan jerih payah dalam membiayai pendidikan kuliah saya dan memberikan fasilitas dalam mendukung dalam pendidikan kuliah. Tentunya hal tersebut menjadikan semangat saya dalam berjuang sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE., M.Si. terima kasih baBapak yang telah sabar dalam membimbing penulis, terimakasih atas dukungan dan motivasinya yang telah baBapak berikan kepada saya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya hanya Tuhan yang bisa membalas kebaikan Bapak.
3. Kepada Kepala Desa Teluk Runjai beserta jajaran Perangkat Desa Teluk Runjai terimakasih telah memberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Thomas Jorgi Partner dalam segala hal, seseorang yang selalu menemani dalam segala keadaan suka dan duka, dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada teman-teman penulis Muhamad Rafly, Dorotea Maristin, Risna Suciati Putri, Adven, Vera, Reza Damarjati, Amin, Donartus, Gideon, Rustyn, Chesar, Rudy, Lyan, Lilis, Tasya, Kak Gerry, Desan, Tumiang, Paulina, Agnes Hendrika, Indra Gunawan, Jejen. Yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta, terimakasih telah menjadi tempat saya belajar, mencari ilmu dan pengalaman dalam menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala perlindungan, berkat, dan rahmat yang tidak berkesudahan sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Politik Kekerabatan dalam Pemilihan Kepala Desa” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata-1 Ilmu Pemerintahan.

Tentu saja terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis belajar, berproses dan menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
3. Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah membantu melayani administrasi dalam penyelesaian skripsi penulis.

5. Bapak Yohanes Sudin selaku Kepala Desa Teluk Runjai tempat penulis melakukan penelitian dan Ibu Yustina Wolf selaku Sekretaris Desa Teluk Runjai yang membantu saya dalam proses penelitian di lapangan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan dalam dunia ilmiah dan akademik.

Yogyakarta, 29 Juli 2023

Penyusun



Veronika Fenti Lestari

19520063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Literatur Review	6
F. Kerangka Konseptual.....	12
1. Politik Kekerabatan.....	12
2. Politik Identitas	14
3. Desa.....	19
G. Ruang Lingkup	22
1. Konteks antar Kelompok.....	22
2. Daya tarik in-group	23
3. Keyakinan yang Saling Terkait	23
4. Depersonalisasi	24
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Unit Analisis	25

3. Sumber Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data.....	29
6. Metode Penyajian Data	30
BAB II PROFIL DESA TELUK RUNJAI KECAMATAN JELAI HULU	
KABUPATEN KETAPANG	31
A. Potret Desa Teluk Runjai	31
B. Kondisi Demografis Desa Teluk Runjai	32
1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	32
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	34
4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis agama	35
C. Sarana dan Prasarana	35
1. Sarana dan Prasarana Transportasi dan Jalan	36
2. Prasarana Ibadah	36
3. Sarana Air Bersih.....	37
4. Sarana dan Prasarana Kesehatan	37
5. Sarana Lembaga Pendidikan	38
D. Organisasi Pemerintahan Desa	39
E. Badan Permusyawaratan Desa	44
F. Tingkat Partisipasi Politik Desa Teluk Runjai	45
G. Visi dan Misi Teluk Runjai	46
1. Visi	46
2. Misi	46
BAB III ANALISIS POLITIK KEKERABATAN DALAM PEMILIHAN	
KEPALA DESA PADA TAHUN 2021 DI DESA TELUK RUNJAI	
KECAMATAN JELAI HULU KABUPATEN KETAPANG	
A. Konteks Antar Kelompok	48
B. Daya Tarik in-group.....	51
C. Keyakinan yang Saling Terkait	54
D. Depersonalisasi.....	57

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan	26
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Teluk Runjai Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2. 2 Data Pendidikan Desa Teluk Runjai	33
Tabel 2. 3 Jumlah Pendudukan berdasarkan Jenis Pekerjaan	34
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama	35
Tabel 2. 5 Jumlah Sarana Ibadah.....	37
Tabel 2. 6 Jumlah Sarana Pendidikan	38
Tabel 2. 7 Jumlah Partisipasi Masyarakat dalam Pilkades 2021	45
Tabel 2. 8 Jumlah Suara Pilkades 2021	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Teluk Runjai	40
Gambar 2. 2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa.....	45

INTISARI

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal (1), Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam sistem Pemilihan Kepala Desa tidak lepas dari dinamika perkembangan politik lokal dan politik identitas. Dalam pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang sering terjadi disetiap putaran pemilu di Indonesia. Para kandidat calon Kepala Desa melakukan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan kedudukan kekuasaan di desa. Politik Kekerabatan yang terjadi dalam proses pemilihan kepala desa Teluk Runjai yaitu adanya hubungan kekerabatan yang erat pada masing-masing calon kepala desa Teluk Runjai. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat di desa Teluk Runjai masih melihat para calon kepala desa ini dari hubungan kerabat atau kekeluargaannya yang dimana latar belakang kerabat para kandidat pun menjadi tolak ukur untuk menentukan pilihan menjadi kepala desa. Hubungan kekerabatan antara Kepala Desa Teluk Runjai dan kepala desa sebelumnya menjadi faktor dalam kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai dalam Pilkades tahun 2021.

Dalam jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan narasumber menggunakan Teknik Purposive. Dalam subjek penelitian ini memiliki 10 (sepuluh) informan yang terbagi dalam calon kepala desa, perangkat desa, tim sukses, masyarakat desa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini, yaitu politik kekerabatan sangat berpengaruh besar terhadap kemenangan dalam pemilihan kepala desa. Hubungan kekerabatan antara Kepala Desa Teluk Runjai dengan Kepala Desa sebelumnya mampu membawa kemenangan bagi Bapak Sudin untuk menjadi pemimpin di Desa Teluk Runjai. Besarnya peran penting keluarga serta kuatnya hubungan relasi yang dilakukan yang menjadikan Bapak Yohanes Sudin menang dalam pemilihan kepala desa. Keluarga memiliki peranan yang sangat kuat, karena didalam suatu desa hubungan kekeluargaan masih sangat terjalin begitu kuat.

Kata Kunci: Politik Kekerabatan, Pemilihan, Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan struktur terkecil dari sistem pemerintahan yang ada di Indonesia yang memiliki kedudukan sejajar dengan kelurahan yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan definisi dan makna itu maka Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah menempatkan desa sebagai organisasi campuran (*hybrid*) antara masyarakat berpemerintahan (*self governing community*) dengan pemerintah lokal (*local self government*), sehingga desa berbentuk pemerintahan masyarakat atau pemerintahan berbasis masyarakat. Dalam sistem pemerintah desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta dapat menjadi kepala desa dengan jumlah perolehan terbanyak dalam pemilihan. Kepala desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah di desa memiliki masa jabatan selama 6 tahun dengan ketentuan tata cara pemilihan kepala desa. (Sugiman 2018)

Perkembangan demokrasi di pedesaan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal tersebut terlihat antara lain dari tingkat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi pada saat penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa. Mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Warga masyarakat menyambut pesta tersebut dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan salah satu bentuk kegiatan politik yang sangat menarik bagi masyarakat desa. Pilkades dipahami sebagai ajang pertarungan bagi para elit. Fakta menunjukkan keberadaan calon kepala desa masih didominasi dari kalangan orang yang berkuasa atau orang yang dihormati dari golongan elit desa. Pemilihan kepala desa ini merupakan bentuk dari demokrasi langsung dan murni dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam proses yang dilakukan.

Dalam sistem Pemilihan Kepala Desa tidak lepas dari dinamika perkembangan politik lokal dan politik identitas. Dalam pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang sering terjadi disetiap putaran pemilu di Indonesia. Para kandidat calon Kepala Desa melakukan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan kedudukan kekuasaan di desa. Kekuasaan selalu ada dalam setiap proses politik yang merupakan tujuan dari setiap pemilihan pemimpin. Sehingga dalam memenangkan proses pemilihan kepala desa untuk mendapatkan kekuasaan ditingkat desa perlu adanya strategi kampanye dan strategi lainnya yang biasanya menghalalkan berbagai cara untuk memenangkan atau untuk mendapatkan kedudukan yang diinginkan dalam pemilihan.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa kelemahan pada sistem penyelenggaraan. Kualitas calon Kepala Desa yang kadang kurang dapat memenuhi sebagian keinginan masyarakat, hingga pelaksanaan kampanye yang tidak bisa luput dari berbagai praktik-praktik yang dinilai kurang mencerminkan sebagai calon pemimpin yang bersih dan berkualitas baik dari segi kecakapan maupun moral spiritualnya, padahal hal tersebut penting demi mewujudkan pemerintahan desa yang demokratis namun terhindar dari praktik kolusi serta nepotisme. Umumnya, para calon kepala desa memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat kuat, solid dan kompakserta memiliki modal uang paling memiliki potensi yang besar untuk memenangkan sebagai Kepala Desa (Andrianus, 2006).

Dalam pemilihan umum tidak terlepas dari realitas politik identitas yang seringkali muncul dalam pentas politik di Indonesia. Politik identitas menjadi sebuah alat politik dalam suatu kelompok seperti etnis, suku, agama, budaya, kekerabatan untuk tujuan tertentu, misalnya sebagai alat untuk menunjukkan jati diri suatu kelompok tersebut agar mendapat dukungan dari orang-orang yang merasa sama, baik secara ras, etnisitas, suku, agama dan kerabat. Peran politik identitas sangat sistematis dan terstruktur dengan merangkul masing-masing individu dan kelompok tertentu untuk mencari suara dan dukungan dari masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Dalam Pilkades tahun 2021 di Desa Teluk Runjai ini diwarnai dengan dinamika politik yang cukup meriah terdapat tiga calon dalam pemilihan kepala

desa Teluk Runjai yaitu Yohanes Sudin, Jailani Lambab dan Margareta Yeyen. Yang pada umumnya para calon kepala desa memiliki jaringan kekeluargaan yang kuat, solid dan kompak. Politik yang terjadi dalam proses Pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai yaitu adanya hubungan kekerabatan yang erat pada masing-masing Calon Kepala Desa Teluk Runjai. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat di Desa Teluk Runjai masih melihat para calon kepala desa ini dari hubungan kerabat atau kekeluargaannya yang dimana latar belakang kerabat para kandidat pun menjadi tolak ukur untuk menentukan pilihan menjadi kepala desa. Yang artinya jika keluarga dari kandidat kepala desa ini memiliki hubungan kekeluargaan yang baik atau merupakan keluarga yang terpandang di Desa Teluk Runjai tersebut masyarakat tidak ragu-ragu untuk memilih calon tersebut.

Dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Yohanes Sudin, yang dapat dilihat bahwa Bapak Sudin ini memiliki hubungan kerabat dengan kepala desa sebelumnya yaitu Bapak Rustam Efendi, Hal yang menjadi alasan masyarakat mempercayakan desanya dipimpin oleh Bapak Sudin yang merupakan bagian dari kerabat sebelumnya yang menjabat karena masyarakat melihat kinerja yang baik dalam membangun dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi Desa Teluk Runjai yang selanjutnya akan dilanjutkan oleh Bapak Sudin yang juga merupakan kerabatnya. dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran politik kekerabatan di Desa Teluk Runjai masih berperan dalam kemenangan pemilihan kepala desa.

Didesa Teluk Runjai terdapat tiga dusun yaitu dusun Tanjung I, Dusun

Penggerawan dan Dusun Sungai Jering, dengan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Dusun Tanjung I sebanyak 372 jiwa/orang, Dusun Penggerawan sebanyak 345 jiwa/orang, dan Dusun Sungai Jering sebanyak 296 jiwa/orang. Dari Dusun Tanjung I mayoritas masih memiliki hubungan kekerabatan dari Bapak Yohanes Sudin.

Politik kekerabatan tidak terlepas dari sebuah gerakan politik yang tertuju pada perbedaan yang ada, dimana perbedaan tersebut berlaku sebagai satu kategori publik. Calon Kepala Desa tidak jarang mengaitkan hubungan kekeluargaannya untuk mendapatkan dukungan suara. Ikatan kekeluargaan dalam pemilihan kepala desa Teluk Runjai mau tidak mau merupakan suatu ikatan yang mengandung daya paksa atau kekuatan yang didasarkan pada unsur-unsur asal atau primer yang selalu ada dalam masyarakat. Unsur-unsur yang dimaksud adalah rasa kesamaan, faktor sejarah, dan hubungan kekerabatan, yang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang dalam pemilihan kepala desa di Desa Teluk Runjai. Hubungan kekeluargaan bisa menjadi faktor penting dalam menentukan dukungan politik seseorang, seperti dalam konteks pemilihan kepala desa di Desa Teluk Runjai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus di Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas dan untuk memperjelas

masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Politik Kekerabatan Terjadi Dalam Pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang.
2. Untuk mengetahui bagaimana calon kepala desa tersebut membangun kekerabatannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademik penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu dan pengetahuan pendidikan khususnya mengenai politik kekerabatan dalam pemilihan kepala desa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai politik kekerabatan dalam pemilihan kepala desa.

E. Literatur Review

Pertama, dalam jurnal Muhtar Habbodin (2012) yang berjudul “*Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal*”. Dalam hasil penelitian ini memaparkan tentang bagaimana proses menguatnya politik identitas di ranah

lokal khususnya di Provinsi Riau Kalimantan Tengah-Kalimantan Barat dan Irian Jaya berlangsung. Penguatan politik etnisitas merupakan potret diri merupakan potret diri dari pergulatan politik lokal. Sebuah potret yang berwajah ganda. Wajah pertamanya berwujud dengan putra daerah sebagaimana terjadi di Kalimantan Barat, Riau, Papua dan Kalimantan Tengah, tetapi wajah lainnya dari politik identitas bisa berwujud pada perjuangan untuk mendapatkan alokasi dana dari pemerintah pusat. Dimana proses desentralisasi politik ternyata diiringi dengan isu putra daerah. Sebuah isu yang sarat makna dan sangat mengkhawatirkan bukan hanya proses demokrasi lokal akan terancam, tetapi juga menjadi petunjuk memudarnya semangat nasionalisme. Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai cara melakukan analisa dalam proses menguatnya politik identitas di ranah lokal.

Kedua, dalam jurnal Silmi Susanti (2015) yang berjudul *Politik identitas di Kota Mataram*, dalam penelitian ini menjelaskan tujuan untuk mengetahui politik identitas di Kota Mataram dalam kemenangan Ahyar Abduh Mohan Roliskana pada Pilkada Kota Mataram tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam Pilkada Kota Mataram tahun 2015 yang dimenangkan oleh pasangan Ahyar Mohan yang dimana masih adanya penggunaan identitas agama dan etnik oleh pasangan calon maupun tim pemenang, sentimen agama dan etnis sengaja dibangun berbagai cara untuk membangun politiknya seperti ajakan dan menunjukkan hasil kinerja pasangan

calon, selain itu agama dan etnis juga diinstrumen dengan berbagai cara yang dapat memobilisasi suara pemilih, seperti menggunakan baju kampanye dan menggunakan lagu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan memilih kesimpulan adalah kemenangan pasangan calon Ahyar Mohan menunjukkan masih adanya menggunakan identitas etnik dan agama, namun peran etnik dan agama relatif sedangkan karena masyarakat sudah bisa memilih secara rasional.

Ketiga, dalam jurnal Carlos Dwi Putra Marbun (2017) yang berjudul *Peran Politik Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung*, dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran politik identitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung, penelitian ini menggunakan teori dari Soerjono Soekarto tentang peran adalah bagaimana peran politik identitas etnis dalam pemiliha kepala desa. Hasil penelitian ini dalam disimpulkan bahwa dalam dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung dipengaruhi oleh peran politik identitas etnis yakni kesamaan marga. Kesamaan marga menjadi alat pemenangan dalam mobilisasi yang dimanfaatkan oleh Calon Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung.

Keempat, dalam jurnal Endang Sari (2016) yang berjudul *Kebangkitan Politik Identitas Islam pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta*, penelitian ini membahas kebangkitan politik identitas Islam pada arena pemilihan gubernur Jakarta, penelitian ini digunakan adalah fenomenologi dengan memakai pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebangkitan politik identitas Islam terjadi melalui upaya pembangunan citra diri dan menegakkan

harga diri sebagai muslim yang terhina sehingga sesama muslim harus memilih mereka yang seagama dan seiman. Kondisi ini dihadirkan untuk membangun psikologis sebagai mayoritas yang terluka sekaligus ruang untuk membangun batas kuasa mayor kepada mereka yang dipandang minoritas demi mempertahankan demarkasi kekuasaan dan kepentingan elit politik dengan mengatasnamakan agama.

Kelima, dalam jurnal Eka Putra B Santoso (2019) yang berjudul *Pemilu dan Pilkada Dalam Pusaran Politik Identitas*, dalam penelitian ini menjelaskan politik identitas tengah menjadi sorotan menjadi politik indonesia, terutama di media-media mainstream maupun non-mainstream seperti media sosial. Kata politik identitas saat ini bisa dibilang memiliki image yang sama buruknya dengan kata politik itu sendiri, terutama di Indonesia. Pengungkapan identitas tertentu di masyarakat dalam bereferensi politik seolah menjadi salah total dan bahkan bisa dibilang dosa besar. Seperti pemilihan kontestan dalam pemilihan langsung yang berbasis pada agama, suku atau ras tertentu menjadi aib besar, apalagi di tengah menguatnya pancasila sebagai ideologi dan identitas bangsa yang harusnya tidak menguat disaat tertentu saja. Namun frase politik identitas sudah tidak bisa ditolak lagi di tengah dinamika kontestasi politik sekrang, dengan image sebagai musuh besar pancasila saat ini dan penyakit utama demokrasi.

Keenam, dalam jurnal Abdul Syukur (2011) "*Islam, Etnisitas dan Politik Identitas Kasus Sunda*". Dari jurnal ini menyimpulkan bahwa menjaga dan mempertahankan kebudayaan dan keagamaan dalam suatu masyarakat

tidak terlepas dari peran para elit masyarakat yang bersangkutan. Di tangan para elit inilah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan anggota masyarakat mengalami perkembangan. Kontak antara budaya yang terjadi antara individu maupun kelompok sosial, memungkinkan terjadi perubahan kebudayaan suatu masyarakat. Tetapi tetap saja di tangan para elit inilah unsur-unsur budaya yang masuk disaring, diolah, ditolak atau ditetapkan untuk menjadi bagian dari kebudayaannya. Dari penelitian terdahulu di atas yang berjudul *Islam, Etnisitas, dan Politik Identitas Kasus Sunda*. Yang menjelaskan menjaga dan mempertahankan kebudayaan dan keragaman dalam suatu masyarakat tidak lepas dari peranan para elit masyarakat yang bersangkutan.

Ketujuh, dalam jurnal Fikri Ardian (2013) "*Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012)*". Dalam hasil penelitian ini memaparkan bagaimana proses pemilihan kepala daerah DKI Jakarta semakin memanas dengan ramainya isu sentiment suku, agama dan ras (SARA) yang dimainkan masing-masing tim sukses kedua pasangan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Dan hal tersebut menunjukkan faktor etnis dan agama cukup signifikan dalam mempengaruhi pilihan warga DKI terhadap calon gubernurnya. Perbedaan etnis ini membelah pilihan dimana Foke dan Nara lebih unggul pada pemilih Betawi, Sunda dan Minang. Dan Jokowi-Ahok unggul dalam etnik Jawa, Tionghoa dan lainnya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif analisis, yakni menggambarkan dan menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam

penelitian yang berjudul Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah (studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012), teori yang digunakan penelitian ini adalah teori etnisitas.

Kedelapan, dalam jurnal Yeni Sri Lestari (2018) “*Politik Identitas di Indonesia: Antara Nasionalisme dan Agama*” dalam penelitian ini membahas tentang persoalan agama dan nasionalis bangsa merupakan dua identitas yang saat ini menjadi perdebatan di Indonesia. Polemik Identitas semakin meruncing hingga munculnya klaim kebenaran bahwa kelompok kepentingan yang satu lebih baik dari pada kelompok kepentingan lainnya, urusan kepentingan ini kemudian mulai memecah belah bangsa yang sebelumnya menjunjung tinggi perbedaan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui realita politik identitas di Indonesia saat ini, yang berfokus kepada dua kelompok identitas yaitu kelompok agama dan kelompok nasionalis.

Kesembilan, dalam jurnal Idris Hemay Dkk “*Politik Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur terhadap Perilaku Pemilih*” dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor identitas suku atau sentimen kesukuan, bersama-sama dengan faktor citra figur, dapat berkontribusi secara positif dalam membentuk perilaku pemilih pada Pilkada Bengkulu 2015. Faktor-faktor strategis seperti program-program dan/atau kebijakan-kebijakan pembangunan yang ditawarkan kandidat gubernur yang dipandang dapat memberi manfaat lebih besar bagi kepentingan publik, demi mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Kesepuluh, dalam jurnal Widyawati (2021) yang berjudul “*Menguatnya*

Politik Identitas di Indonesia Baik Karena Faktor Agama, Sosial, dan Etnis” dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa identitas nasional yang memiliki gambaran yang membahas tentang politik dan etnis. Identitas politik di Indonesia menjadi lebih kuat dan menjadi pilar atas bergulirnya demokratisasi. Dengan adanya penguat dalam identitas politik dan etnis di Indonesia setelah adanya periode baru yang kontribusi antara beberapa pihak memiliki pengaruh, yang terdiri dari kekuatan modal sosial yang telah dimiliki etnis. Dilihat secara eksklusif dalam mendapatkan suatu tempat yang strategis dalam suatu politik baik formal ataupun secara tidak formal.

Perbedaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam literature review tersebut adalah objek dalam penelitian terdahulu yaitu politik identitas dalam pemilihan kepala desa dengan melihat peran politik identitas etnis, suku, dan agama dalam pemilihan kepala desa. Namun dalam penelitian ini objeknya melihat kepada hubungan kekerabatan yang terjadi dalam pemilihan kepala desa, yang dimana masyarakat memilih karena adanya hubungan keluarga dengan para kandidat tersebut, dan adanya hubungan kerabat antara kepala desa yang sekarang dengan kepala desa yang sebelumnya.

F. Kerangka Konseptual

1. Politik Kekerabatan

a. Pengertian Politik kekerabatan

Politik kekerabatan atau keluarga politik memang dapat dijumpai di hampir semua negara. Di Amerika Serikat misalnya keluarga Kennedy

masih dianggap sebagai keluarga politik berpengaruh atau dihormati, baik di Massachusetts maupun ditingkat negara federal. Di Indonesia politik kekerabatan identik dengan kekuasaan di keluarga atau di kerabat politik tertentu. Menguatnya politik kekerabatan seperti ini tentu saja sangat mengkhawatirkan. Jika kecenderungan ini semakin meluas, bukan tidak mungkin dalam waktu dekat Politik Indonesia akan seperti yang terjadi di Filipina dimana Bossism berbasis teritorial menguasai politik. Negara dijalankan oleh segelintir elit dari beberapa keluarga, klan, atau dinasti politik yang kuat di wilayah-wilayah tertentu dan karenanya sangat sulit untuk mengharapkan adanya perluasan akses kekuasaan maupun demokrasi yang sehat dan substansi.

Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Sistem kekerabatan dijelaskan bukan hanya saja didasarkan karena adanya hubungan perkawinan atau karena adanya hubungan keluarga tetapi karena adanya hubungan darah. Selain itu juga menyebutkan bahwa kunci pokok sistem perkawinan bukan karena hubungan darah melainkan juga berasal dari kelompok keturunan (liniage) atau garis keturunan (descent). Antara anggota kelompok keturunan saling berhubungan karena memiliki nenek moyang yang sama dan kelompok kekerabatan ini bersifat patrilineal atau matrilineal.

Kekerabatan biasanya selalu berdampingan dengan kekuasaan sehingga kekuasaan dipandang sebagai suatu gejala yang selalu terdapat

dalam proses politik, namun para ilmuwan politik tidak ada yang sepakat mengenai perumusan pengertian kekuasaan. Bahkan beberapa diantaranya menyarankan agar konsep kekuasaan ditinggalkan dengan alasan bersifat kabur dan selalu berkonotasi emosional. Namun tampaknya politik tanpa kekuasaan, apalagi sekarang fenomena politik kekerabatan ibarat agama tanpa moral. Karena modern ini banyak para aktor politik yang selalu melibatkan keluarganya untuk berkecimbung juga dalam dunia politik hal ini terlihat diberbagai daerah menjelang Pemilihan kepala daerah yang serentak dilakukan pada akhir-akhir ini.

2. Politik Identitas

a. Pengertian Politik Identitas

Politik Identitas merupakan fokus perhatian yang relatif baru dalam perkembangan politik di Indonesia, khususnya terkait dengan penggunaan simbol-simbol tertentu dalam pemilu dan pilkada di Indonesia. Upaya-upaya elit politik untuk mengetengahkan isu-isu primordialisme mencakup identitas etnik dan agama sebagai alat memobilisasi dukungan politik marak terjadi. Sebagai instrumen elit politik dalam pemenangan kontestasi politik, pemanfaatan politik identitas justru kerap menimbulkan pembelahan tajam di tengah-tengah masyarakat. Alih-alih masyarakat menentukan pilihannya dalam pemilu berbasis visi-misi kandidat, politik identitas terus diproduksi di ruang publik oleh elit agar memperoleh dukungan elektoral.

Agnes Heller mendefinisikan politik identitas sebagai gerakan

politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan sebagai suatu kategori politik yang utama. Sedangkan Donald L Morowitz (1998), pakar politik dari Universitas Duke, mendefinisikan: Politik identitas adalah pemberian garis yang tegas untuk menentukan siapa yang akan disertakan dan siapa yang akan ditolak. Karena garis-garis penentuan tersebut tampak tidak dapat dirubah, maka status sebagai anggota dan bukan anggota serta merta tampak bersifat permanen (Muhtar Haboddin, 2012).

Definisi dan pandangan mengenai politik identitas dan secara klasifikasi identitas seperti suku, etnik, agama, ideologi, marga, kampung (tempat asal), jenis kelamin. Sehingga, klasifikasi-klasifikasi ini sangat penting untuk dipegang dalam mengkaji fenomena politik identitas. Di Desa Teluk Runjai sendiri sub suku/etnis, agama dan kampung.

Politik identitas dibedakan secara tajam antara identitas politik (*political identity*) dengan politik identitas (*political of identity*) (Haboddin, Muhtar, 2012). *Political identity* merupakan konstruksi yang menentukan posisi kepentingan subjek di dalam ikatan suatu komunitas publik sedangkan *political of identity* mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas (baik identitas politik maupun identitas sosial) sebagai sumber dan sarana politik.

Secara teoritis politik identitas menurut Lukmantoro adalah politis untuk mengedepankan kepentingan-kepentingan dari anggota-

anggota suatu kelompok karena memiliki kesamaan identitas atau karakteristik, baik berbasis pada ras, etnisitas, gender, atau keagamaan. Politik identitas merupakan rumusan lain dari politik perbedaan. Dalam format keetnisan, politik identitas tercermin dari upaya memasukan nilai-nilai kedalam peraturan daerah, memisahkan wilayah pemerintahan, keinginan, mendaratkan otonomi khusus sampai dengan munculnya gerakan separatis. Sementara dalam konteks keagamaan politik identitas terefleksikan dari beragam upaya untuk memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembuatan kebijakan.

Jadi secara umum teori politik identitas dan berbagai hasil penelitian menunjukkan, ada dua faktor pokok yang membuat etnis dan agama menjadi menarik dan muncul untuk dipakai dan berpengaruh dalam proses politik. *Pertama*, ketika etnis dan agama menjadi faktor yang dipertaruhkan. Ada semacam keperluan untuk mempertahankan atau membela identitas yang dimiliki suatu kelompok. *Kedua*, ketika proses politik tersebut berlangsung secara kompetitif. Artinya, proses politik itu menyebabkan kelompok-kelompok identitas saling berhadapan dan tidak ada yang dominan, sehingga tidak begitu jelas siapa yang akan menjadi sejak jauh-jauh hari.

Menurut Abrahams dkk. Teori identitas sosial, individu mempunyai kebutuhan terhadap keteraturan dalam lingkungan sosial. Brwer dan Brown mengatakn bahwa identitas sosial yaitu orang-orang

yang pada umumnya mengevaluasi anggota *in-group* secara lebih positif, member atribut yang lebih positif atas perilaku mereka, lebih menghargai mereka, menganggap mereka lebih menarik daripada anggota *out-group* dan memperlakukan mereka secara lebih baik (Putri, 2015). Menurut Baron dan Byrne identitas sosial dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat dimensi, yaitu :

- 1) Konteks antar kelompok (hubungan antar *in-group* seseorang dengan grup perbandingan yang lain).
- 2) Daya tarik *in-group* (efek yang ditimbulkan oleh *in-group* seseorang).
- 3) Keyakinan yang saling terkait (norma dan nilai yang menghasilkan tingkah laku anggota kelompok ketika mereka berusaha mencapai tujuan dan berbagai keyakinan yang sama).
- 4) Depersonalisasi (memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik).

Menurut Teori Identitas Sosial Hogg, ada tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas sosial, yaitu :

- 1) Kategorisasi diri
- 2) Perbandingan sosial
- 3) Model interaksional

Dalglish mendefinisikan bahwa politik identitas adalah upaya untuk mengatasi kekosongan representasi politik, atau dalam hal ini

bentuk politik yang berupaya untuk mentransformasikan berbagai prefensi beragam dalam kebijakan-kebijakan dengan mengkoneksikan mereka ke dalam institusi-institusi representatif tanpa menggunakan kekerasan langsung.

Di dalam politik identitas pastinya memiliki suatu potensi konflik baik itu merugikan ataupun menguntungkan bagi masing-masing pihak atau kelompok. Karena konflik adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam interaksi manusia dengan manusia lainnya.

Dari pernyataan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya politik identitas dimaknai sebagai sebuah politik perbedaan. Dimana perbedaan kelompok antar golongan dalam suatu daerah namun politik identitas bisa juga membuat penguat kekerabatan dan persaudaraan sehingga kelompok-kelompok identitas mempunyai sifat saling menghargai dan bertoleransi antar perbedaan satu sama lain.

Tajfel dan Turner mengamati bahwa orang berjuang untuk mendapatkan atau mempertahankan identitas sosial yang positif dan ketika identitas sosial dipandang tidak memuaskan, mereka akan bergabung dengan kelompok dimana mereka merasa lebih nyaman atau membuat kelompok dimana mereka tergabung sebagai tempat yang menyenangkan (West, 2008). Hal ini diartikan bahwa identitas sosial seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan jati diri dan rasa percaya diri yang lebih tinggi, efisien, efektif, dan dialektif. Dialektif yang dimaksudkan adalah menyangkut dialog atau pembahasan

penemuan jati diri identitas sosial. Sehingga identitas sosial juga membantu seseorang untuk mengenali dirinya darimana yang berasal melalui cara berpikir dan bertindak. Hal ini kemudian membentuk seseorang menjadi agen sosial, artinya menandakan bahwa seseorang tersebut tidak sendirian, tetapi ada orang lain di sekelilingnya, dengan dukungan dan solidaritas dari orang lain dan kelompoknya sendiri (Nufnini, 2013).

Peneliti melihat bahwa sebagian besar ahli melihat dan membicarakan kekuasaan pada pijakan yang sama yakni mereka melihat bagaimana individu maupun kelompok mendefinisikan diri dan kelompok mereka berbeda dengan yang lain. Sehingga muncul dikatomi “kita dan mereka”. (Baron dan Byrne, 2003)

3. Desa

a. Pengertian Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat yang merupakan kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan adanya Undang-Undang Desa ini, desa memiliki kewenangan. Kewenangan desa di bidang penyelenggaraan pemerintah

desa, Pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat. Kewenangan desa meliputi:

- 1) Kewenangan berdasarkan hak asal usul
- 2) Kewenangan lokal berskala desa
- 3) Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah daerah kabupaten/kota, dan
- 4) Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa merupakan salah satu dari keempat bidang yang diatur dalam Undang-Undang Desa. Unsur penyelenggara Pemerintah Desa adalah pemerintah desa. Pemerintah desa pada dasarnya lebih merujuk pada organ, sedangkan pemerintah desa lebih merujuk pada fungsi. Pemerintah desa mencakup fungsi regulasi/kebijakan, fungsi pelayanan dan fungsi pemberdayaan.

Pemerintah Desa merupakan salah satu fokus dalam penelitian ini, terutama terkait sosok kepala desa sehingga perlu memahami siapa itu pemerintah desa dan bagaimana tugas dan wewenangnya. Pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 Undang-Undang Desa bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh Perangkat Desa. Adapun

tugas pokok dan fungsi pemerintah desa, seperti kepala desa:

- a) Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
- b) Kepala bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk melaksanakan tugasnya kepala desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: menyelenggarakan pemerintah desa, seperti tata praja pemerintah, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah. Melaksanakan pembangunan, Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat dan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat, Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya, tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peneliti menegaskan bahwa desa merupakan entitas yang otonom (otonomi desa) dengan segala hak, kedudukan serta wewenang yang tertuang dalam Undang-Undang Desa, jelas hal ini membawa desa pada posisi yang berbeda dibanding regulasi yang sebelumnya. Sedangkan pemerintah desa yang dimaksud adalah kepala desa dan perangkat desa, memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat desa. Artinya kepala desa merupakan aktor sentral dan penting dalam memimpin desa dan berdasarkan Undang-

Undang Desa juga bahwa jabatan kepala desa bukan jabatan birokratis, melainkan jabatan politis yang musti diperoleh melalui jalan demokrasi (pemilihan).

Pemilihan Kepala Desa sendiri merupakan perintah Undang-Undang Desa sebagai wujud demokrasi desa yang harus dilakukan dengan syarat dan mekanisme yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut dan peraturan terkait lainnya (Permendagri 72/2020 tentang perubahan kedua atas permendagri 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa), begitupun pemberhentian kepala desa harus melalui ketentuan dan mekanisme yang ada, bukan sesuka dan semaunya saja.

G. Ruang Lingkup

1. Konteks antar Kelompok

Hubungan antar *in-group* dengan grup perbandingan yang lain. Dalam politik identitas kelompok-kelompok sosial tersebut dapat membentuk koalisi atau persekutuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan bergabung dan mengidentifikasi diri pada sebuah kelompok, maka status yang dimiliki oleh kelompok tersebut kemudian menuntut individu untuk memberikan penilaian, baik terhadap kelompoknya tersebut maupun terhadap kelompok yang lain. Di Desa Teluk Runjai seorang calon kepala desa berasal dari latar belakang keluarga yang dipandang baik dalam desa tersebut dimana sebelumnya calon yang terpilih ini juga merupakan ketua DAD (Dewan Adat Dayak) di Kecamatan Jelai Hulu dan memiliki

hubungan kerabat dengan kepala desa yang menjabat di Desa Teluk Runjai sebelumnya.

2. Daya tarik *in-group*

Efek yang ditimbulkan oleh *in-group* seseorang. Seseorang individu yang tergabung dalam suatu kelompok sosial pasti didasari oleh suatu alasan tertentu yang berasal dari dirinya. Dan suatu kelompok dapat menarik individu untuk bergabung di dalamnya karena tentunya ada sesuatu yang unik atau menarik untuk diikuti. Hal seperti ini bergantung pada kelompok. Diantaranya adalah apa jenis kelompok tersebut, bagaimana struktur dan kegiatannya, bagaimana para anggotanya, dan kejelasan identitasnya di masyarakat. Dalam penelitian ini seorang kandidat memiliki hubungan kekeluargaan dan sudah sangat akrab dengan mantan dari kepala desa yang sebelumnya di Desa Teluk Runjai hal ini menjadi daya tarik dari calon tersebut untuk mendapatkan suara yang banyak dari masyarakat dan memiliki kepercayaan lebih dari keluarga calon tersebut untuk memberikan hak suaranya.

3. Keyakinan yang Saling Terkait

Ketika seorang individu telah bergabung dengan suatu kelompok sosial dan memiliki identitas sosial sebagai anggota kelompok. Norma dan nilai yang menghasilkan tingkah laku anggota kelompok ketika mereka berusaha mencapai tujuan dan berbagai keyakinan yang sama. Rasa kedekatan dan kekeluargaan akan dengan sendirinya tercipta antar anggota kelompok, hal ini bisa dikatakan keyakinan antar anggota kelompok yang

saling berkaitan.

4. Depersonalisasi

Memandang dirinya sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik. Di Desa Teluk Runjai kandidat yang terpilih ini merupakan seorang yang memiliki jabatan sebagai mantan Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) di Kecamatan Jelai Hulu dan mantan ketua BPD hal ini menjadi suatu yang dapat dicontoh oleh keluarga dan masyarakat dan dianggap memiliki kemampuan memimpin.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya memuat asas-asas yang memberikan tuntutan terhadap penelitian atas dua empiris, oleh karena itu metode penelitian yang mencakup semua proses penelitian. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti memberikan uraian secara deskriptif mengenai gambaran obyek masalah yang diteliti kemudian memecahkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari jenis penelitian ini akan menghasilkan dekriptif berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang serta perilaku yang diamati.

2. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subyek penelitian. Berdasarkan cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subyek penelitian. Dalam hal ini mencoba menemukan beberapa informan yang memberi informasi memadai ketika aktivitas peneliti dalam pengumpulan data.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Runjai, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

b. Obyek Penelitian

Menurut Spradly obyek penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas) (Sugiyono, 2012:68). Situasi sosial yang dimaksud yakni Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa, di Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Dengan melibatkan tiga komponen, tempat, pelaku dan aktivitas yang membentuk situasi sosial tersebut.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama penelitian yang

memiliki data penelitian. Dalam menentukan narasumber penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan tujuan agar data-data yang diperoleh bersifat representatif, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh penulis. Informan penelitian ini diambil bukan secara acak, namun ditentukan sendiri oleh penulis dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

Subyek Penelitian dalam penelitian telah tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Yohanes Sudin	54	Kepala Desa	SLTP	Laki-laki
2	Petrus Junaidi	47	Ketua BPD	SLTP	Laki-laki
3	Yustina Wolf	49	Sekretaris Desa	SLTP	Perempuan
4	Ropindo Jen0	35	Kasi Tata Pemerintahan	SLTA	Laki-laki
5	Viator	28	Kepala Dusun	SLTA	Laki-laki
6	Tadius Nomon	42	Kepala Dusun	SLTA	Laki-laki
7	Elia Selvia	27	Kasi Urusan Administarasi	SLTA	Perempuan
8	Jailani Lambab	57	Calon kepala desa yang kalah	SLTP	Laki-laki
9	Herly	25	Masyarakat	SLTA	Laki-laki
10	Karpandi	47	Tim sukses kades yang terpilih	Diploma III	Laki-laki

Sumber: Data Lapangan Peneliti 2023

3. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dengan langsung kelapangan atau langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi terfokus.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang politik identitas dalam pemilihan kepala desa Teluk Runjai yaitu dengan mewawancarai calon kepala desa, tokoh masyarakat, tim sukses dan masyarakat Desa Teluk Runjai.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, seperti didapatkan dari buku, catatan, artikel, majalah berupa laporan pemerintah. Dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data Sekunder penelitian ini berasal dari

Pemerintah Desa Teluk Runjai. Pemahaman kedua jenis data diatas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, (Moleong, 2003:33). Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi no sistematis dan observasi sistematis. Observasi no sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamat. Sedangkan observasi sistematis yang dilalkukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamat.

Metode observasi dilakukan melalui observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati fenomena yang terjadi di Desa Teluk Runjai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada

tujuan penelitian. Dalam wawancara ini menyusun menggunakan pertanyaan terbuka, karena dalam hal ini akan mempermudahnya untuk diperolehnya data secara mendalam. Wawancara dilakukan Calon Kepala Desa Teluk Runjai, Perangkat Desa Teluk Runjai, tim sukses pilkades, tokoh masyarakat dan masyarakat. Peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati fenomena yang terjadi di Desa Teluk Runjai, kemudian peneliti juga mengamati keseharian pemerintah desa masyarakat dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Teluk Runjai dengan mengamati proses politik identitas yang terjadi di Desa Teluk Runjai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal atau masalah yang akan diteliti, melalui literature buku, berita, catatan, dokumen, internet, dan juga arsip dan ulasan-ulasan yang berkaitan dengan politik identitas dalam Pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini analisis data kualitatif. Analisis kualitatif tertuju pada pemecahan masalah saat sekarang melalui cara menganalisa dan klasifikasi penyelidikan dengan berbagai jenis penelitian. Ada tiga komponen yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah, dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematis, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan, terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat (catatan lapangan), bagan dan hubungan antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data (tidak mesti berurutan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan.

6. Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi atau berbentuk catatan yang didapatkan di lapangan atau dari literatur peneliti yang digunakan. Data yang disajikan oleh peneliti berupa hasil wawancara dari narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II
PROFIL DESA TELUK RUNJAI KECAMATAN JELAI HULU
KABUPATEN KETAPANG

A. Potret Desa Teluk Runjai

Desa Teluk Runjai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Teluk Runjai merupakan hasil pemekaran dari Desa Tangerang sebagai desa induknya yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Ketapang Nomor 93 Tahun 2005 dengan cakupan wilayah dusun yang meliputi, Dusun Sungai Jering, Dusun Penggerawan, dan Dusun Tanjung I. Pusat Pemerintahan Desa Teluk Runjai berada di Dusun Tanjung I.

Batas wilayah Desa Teluk Runjai adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidahari/Tangerang Kecamatan Jelai Hulu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Perigi Desa Deranuk Kecamatan Jelai Hulu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Riam Kusik Desa Riam Batu Gading Kecamatan Marau.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Dua Kecamatan Jelai Hulu.

Jarak Desa Teluk Runjai ke ibukota kecamatan adalah 17 Km dengan jarak tempuh 1 Jam perjalanan dengan kendaraan bermotor, sedangkan jarak dengan ibukota kabupaten adalah 147 Km dari Kabutapen Ketapang dan dapat

ditempuh dengan waktu 4 sampai 5 Jam perjalanan darat. Waktu tempuh yang cukup lama diakibatkan karena kondisi jalan yang rusak dan belum beraspal sehingga ketika musim hujan keadaan jalan cenderung licin dan berdebu saat musim kemarau yang mengakibatkan transportasi menjadi tidak lancar.

Desa Teluk Runjai memiliki luas wilayah yaitu 57,49 Km. Desa Teluk Runjai pada data tahun 2023 memiliki Jumlah Penduduk sebanyak 1.014 Jiwa atau 329 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar penduduk Desa Teluk Runjai adalah Suku Dayak.

B. Kondisi Demografis Desa Teluk Runjai

Jumlah kepala keluarga di Desa Teluk Runjai adalah 329 KK dengan jumlah keseluruhan penduduknya sebanyak 1.014 jiwa yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Sungai Jering, Dusun Penggerawan dan Dusun Tanjung I.

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 1

Jumlah Penduduk Desa Teluk Runjai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	542	53,45
2	Perempuan	472	46,54
	Total	1.014	100

Sumber Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbilang berbeda jauh dimana yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki. Persamaan gender dan peran perempuan sangat diusahakan di Desa

Teluk Runjai dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan bersama.

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menentukan kualitas dari pembangunan. Di Desa Teluk Runjai merupakan suatu hal yang penting dan selalu diupayakan agar terpenuhi kebutuhannya. Tingkat pendidikan Desa Teluk Runjai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2
Data Pendidikan Desa Teluk Runjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak/ Belum Bersekolah	208
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	168
3	Tamat SD/ Sederajat	287
4	SLTP/ Sederajat	181
5	SLTA/ Sederajat	138
6	Diploma I dan Diploma II	18
7	Strata I	13
8	Strata II	1
9	Strata III	0
	Total	1.014

Sumber: Profil Desa Teluk Runjai Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.2, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang menempuh pendidikan adalah 806 dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Teluk Runjai 1.014, sedangkan untuk 208 penduduk lainnya belum

atau tidak menempuh Pendidikan. Tingkat Pendidikan penduduk Desa Teluk Runjai didominasi oleh Tamat SD sebanyak 287 jiwa.

3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat membutuhkan suatu pekerjaan untuk menunjang perekonomian. Mayoritas masyarakat pedesaan bekerja dalam bidang pertanian, karyawan, dan perdagangan.

Tabel 2. 3
Jumlah Pendudukan berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	204
2	Buruh Tani	7
3	Pegawai Negeri Sipil	7
4	Pedagang Barang Kelontong	2
5	Montir	1
6	Perawat Swasta	1
7	Bidan Swasta	1
8	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	1
9	Guru Swasta	15
10	Karyawan Perusahaan Swasta	92
11	Wiraswasta	44
12	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	50
13	Belum Memiliki Pekerjaan	335
14	Ibu Rumah Tangga	226
15	Perangkat Desa	9
16	Buruh Harian Lepas	4
17	Sopir	3
18	Karyawan Honorer	7
19	Satpam/security	6
	Total	1.014

Sumber: Profil Desa Teluk Runjai Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dari 1.014 penduduk Desa Teluk Runjai yang memiliki pekerjaan sebanyak 614 jiwa, sedangkan sisanya belum teridentifikasi jenis pekerjaannya yang terdiri dari pelajar dan lansia yang sudah tidak produktif lagi. Desa Teluk Runjai didominasi oleh penduduk yang bekerja pada bidang pertanian dan peternakan yaitu sebanyak 204 jiwa, hal tersebut tersebut didukung oleh letak desa Teluk Runjai berada didaerah perbukitan dan banyaknya tersedia lahan pertanian sehingga banyak penduduk yang bertani dan berternak.

4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis agama

Tabel 2. 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	99
2	Kristen Protestan	25
3	Katholik	881
4	Hindu	2
5	Budha	7
	Total	1.014

Sumber: Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penduduk Desa Teluk Runjai menganut kepercayaan yang cukup beragam dan didominasi oleh penduduk yang beragama Katholik yang berjumlah 881 jiwa.

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas atau perlengkapan yang disediakan unruk mempermudah pekerjaan masyarakat dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat.

1. Sarana dan Prasarana Transportasi dan Jalan

Keberadaan transportasi dan jalan menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Teluk Runjai. Transportasi juga mendukung peningkatan kualitas hidup dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu, sarana transportasi merupakan sesuatu yang penting yang harus diusahakan oleh masyarakat, karena digunakan sebagai media perhubungan bagi masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Teluk Runjai sudah memadai, hampir seluruh warga sudah memiliki roda dua bahkan beberapa penduduk sudah memiliki kendaraan roda empat. Hanya saja dalam akses jalan masih sangat buruk dimana jalan didesa Teluk Runjai masih belum beraspal sehingga pada saat musim hujan jalan menjadi licin dan rusak sehingga menghambat segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Teluk Runjai.

2. Prasarana Ibadah

Sarana Ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, sarana ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan melakukan ibadah. Artinya fungsi sarana ibadah disamping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberrikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jemaahnya, agar kehidupan spiritual keberagamaan bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik.

Tabel 2. 5

Jumlah Sarana Ibadah

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Gereja Kristen Protestan	1
2	Gereja Katholik	1

Sumber: Profil Desa Teluk Runjai 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Teluk Runjai hanya memiliki dua tempat ibadah yaitu gereja Kristen dan gereja Katholik. Dan untuk yang beragama Islam melakukan ibadah harus pergi ke desa yang terdekat yaitu Desa Kusuma Jaya dikarenakan di Desa Teluk Runjai tidak terdapat tempat ibadah berupa masjid dan mushola.

3. Sarana Air Bersih

Air menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan sehari-hari semua makhluk hidup tentunya sangat membutuhkan air untuk keberlangsungan hidupnya. Tidak hanya penting bagi manusia air merupakan bagian yang penting bagi makhluk hidup baik hewan dan tumbuhan. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk Desa Teluk Runjai menggunakan air hujan, sumur gali dan PAM (Perusahaan Air Minum).

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Mengingat pentingnya pelayanan kesehatan bagi setiap masyarakat yang menjadikan sarana dan prasarana kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan pelayanan kesehatan masyarakat. Demi menunjang segala sapek dalam kesehatan, maka perlu adanya pembangunan sarana dan prasarana kesehatan. Di Desa

Teluk Runjai sendiri dalam sarana dan prasarana kesehatan yaitu berupa dua posyandu dan satu puskesmas pembantu, dan satu poliklinik balai pengobatan.

5. Sarana Lembaga Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib demi membangun suatu bangsa yang maju. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan proses belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya prasarana yang memadai. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Teluk Runjai yaitu Gedung TK (Taman Kanak-kanak), Gedung SD/Sederajat (Sekolah Dasar), dan Gedung SMP/Sederajat. Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Teluk Runjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 6

Jumlah Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	2
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	SMP/Sederajat	1

Sumber: Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

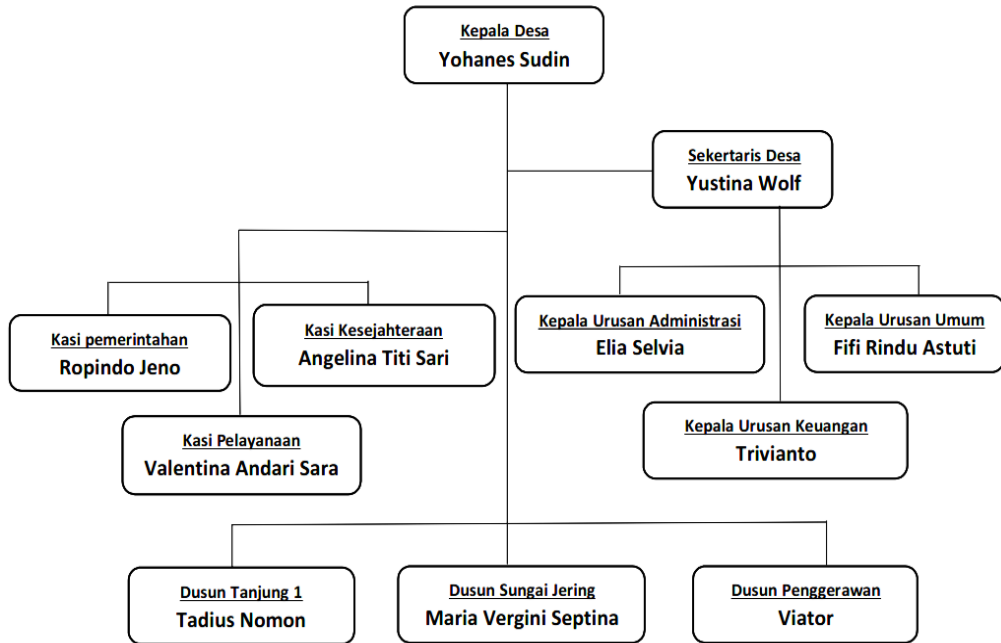
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk kelembagaan pendidikan tersedia dua gedung TK dan dua gedung SD, dan satu gedung SMP. Sedangkan untuk SMA masih belum tersedia dan untuk para pelajar

yang ingin melanjutkan pendidikan SMA harus bersekeloh ke desa lain hingga ke kabupaten untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hal ini juga menjadi faktor penghambat pendidikan di Desa Teluk Runjai yang dimana di Desa Teluk Runjai masih banyak yang hanya tamatan SD dan SMP saja karena harus bepergian ke tempat yang jauh setelah lulus SD dan SMP untuk melanjutkan pendidikan SMA sehingga terasa berat untuk meninggalkan keluarga dan kampung halaman yang menjadikan anak-anak pelajar berpikir tidak perlu melanjutkan sekolahnya. Untuk jenjang perguruan tinggi penduduk memilih untuk mendaftar perguruan tinggi di Kabupaten Ketapang dan di Ibukota Provinsi yaitu Pontianak dan luar kota bahkan keluar pulau.

D. Organisasi Pemerintahan Desa

Dilihat dari administrasi, Desa Teluk Runjai dipimpin oleh Kepala Desa dan memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Sungai Jering, Dusun Penggerawan dan Dusun Tanjung I. 3 (tiga) RW, dan 7 (tujuh) RT. Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Teluk Runjai dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2. 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Teluk Runjai



Sumber: Data Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan pemerintahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi, kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah.
2. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan dan pembangunan bidang pendidikan serta kesehatan.

3. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya, keragaman dan ketenagakerjaan.
4. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dalam bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga dan karang taruna.
5. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Sekretariat desa dipimpin oleh sekretaris desa dan dibantu dengan unsur staf sekretariat yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahannya kepala urusan keuangan serta kepala urusan perencanaan dan umum. Sekretaris desa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum, seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan dan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya.
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran

pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai staf sekretariat. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas tugas pemerintahan. Kepala Urusan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.
2. Inventarisasi data-data pembangunan.
3. Penyiapan bahan monitoring dan evaluasi program.
4. Penyusunan laporan pelaksanaan APBDesa
5. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
6. Penataan administrasi Perangkat Desa.
7. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor.
8. Pengadministrasian aset, inventarisasi perjalanan dinas.
9. Penyiapan rapat, Musyawarah Desa dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa.

Sedangkan kepala urusan keuangan memiliki fungsi, sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan pengurusan administrasi dan penatausahaan keuangan.
2. Pengerjaan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.
3. Penyiapan bahan verifikasi administrasi keuangan.

4. Penyiapan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, operasional BPD dan insentif lembaga pemerintahan desa lainnya.

Pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana teknis terdiri dari 2 (dua) seksi pemerintahan dan seksi kesejahteraan dan pelayanan. Masing- masing seksi tersebut dipimpin oleh kepala seksi untuk melaksanakan tugasnya. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pemerintahan desa.
2. Penyusunan rancangan regulasi desa.
3. Pembinaan bidang pertanahan.
4. Pembinaan ketentraman dan ketertiban.
5. Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat.
6. Pengelolaan administrasi kependudukan.
7. Penataan dan pengelolaan wilayah.
8. Pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

Sedangkan kepala seksi kesejahteraan dan pelayanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pengoordinasian pelaksanaan pembangunan sarana prasarana pedesaan.
2. Pengoordinasian pembangunan bidang pertanian, pendidikan dan kesehatan.
3. Penanganan masalah sosial dan kebencanaan. Pelaksanaan sosialisasi motivasi masyarakat bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karangtaruna.
4. Pelaksanaan penyuluhan dan motivasi pelaksanaan hak dan kewajiban

masyarakat.

5. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat.
6. Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Tugas dari pelaksana kewilayahan tersebut meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh seorang kepala dusun. Kepala dusun bertugas untuk membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayah dusun. Kepala dusun memiliki fungsi sebagai berikut:

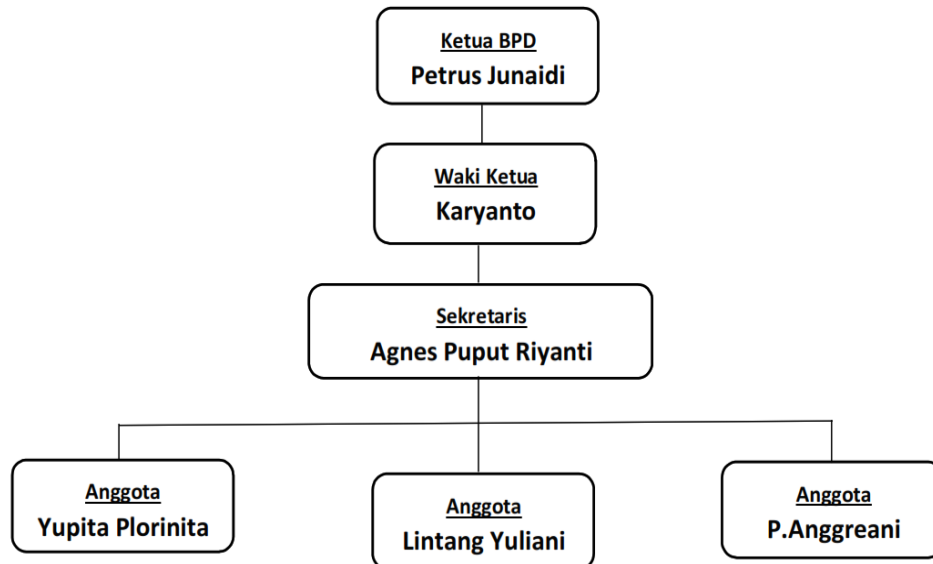
1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayahnya.
2. Pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
3. Pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.
4. Pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

E. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dibentuk dengan tujuan sebagai penyaring aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Desa Teluk Runjai dan sebagai lembaga yang melakukan pengawasan kinerja Pemerintah Desa Teluk

Runjai. BPD di Desa Teluk Runjai ini memiliki tupoksi menetapkan peraturan bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Gambar 2. 2
Struktur Badan Permusyawaratan Desa



Sumber: Data Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

F. Tingkat Partisipasi Politik Desa Teluk Runjai

Tabel 2. 7
Jumlah Partisipasi Masyarakat dalam Pilkadaes 2021

No	Jenis Kelamin	Yang Memiliki Hak Pilih	Yang Ikut Memilih	Persentase
1	Pria	388	317	81,70
2	Wanita	339	266	78,46
	Jumlah	727	583	80,19

Sumber Data Profil Desa Teluk Runjai tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi politik di Desa Teluk Runjai sudah cukup baik, partisipasi masyarakat yang ikut memilih sebanyak 80,2%.

G. Hasil Pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai Pada Tahun 2021

Terdapat tiga orang calon dalam pemilihan kepala desa Teluk Runjai yaitu, Yohanes Sudin, Jailani Lambab, dan Margareta Yeyen. Jumlah pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap sebanyak 727 jiwa dan yang ikut memilih sebanyak 583 jiwa. Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan suara sah, masing-masing calon memperoleh suara sebagai berikut:

Tabel 2.8
Jumlah Suara Pilkades Tahun 2021

No	Calon	Jumlah Suara	Persentase
1	Yohanes Sudin	224	38,42
2	Jailani Lambab	156	26,75
3	Margareta Yeyen	203	34,81
	Jumlah	583	100

Sumber: Data Lapangan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah suara dalam Pilkades tahun 2021 dimenangkan oleh Bapak Yohanes Sudin dengan suara sebanyak 38,5%.

H. Visi dan Misi Teluk Runjai

1. Visi

“Kemandirian Desa Teluk Runjai sebagai puast pertumbuhan ekonomi berbasis lokal dan menjadi desa terkemuka di wilayah selatan di Kabupaten Ketapang.”

2. Misi

a. Pengembangan dan peningkatan sarana jalan yang menunjang

transportasi, baik jalur pertanian, perkebunan warga, dan lintas Desa.

- b. Membangun sarana olah raga yang layak bagi generasi muda.
- c. Menciptakan aparat pemerintahan yang profesional demi mewujudkan pelayanan yang maksimal.
- d. Meningkatkan kapasitas kelompok PKK, Posyandu, PAUD, kesehatan masyarakat.
- e. Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.
- f. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).
- g. Membina kelompok tani dan peternakan dalam pengelolaan pertanian dan peternakan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Teluk Runjai, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konteks antar Kelompok

Dalam pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai konteks antar kelompok ini menjadi pengaruh dan berperan dalam kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan kekerabatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Hubungan kekerabatan menjadi suatu penilaian yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang. Dalam konteks antar kelompok ini masyarakat melihat latarbelakang calon, seperti hubungan kerabatnya, sikap dan perilakunya dalam lingkungan masyarakat, hal ini menjadi perbandingan dengan calon yang lain. Kepala Desa Teluk Runjai dikenal masyarakat yang memiliki sikap rendah hati, serta sosialnya yang tinggi, hubungan kerabatnya yang baik dimata masyarakat dan memiliki hubungan kerabat dengan kepala desa sebelumnya yang menjadi suatu perbandingan dengan calon yang lain. Disamping itu juga Kepala Desa teluk Runjai memiliki faktor modal yang dimilikinya terbukti dengan

modal usaha yang dimilikinya berupa perkebunan kelapa sawit dan juga memiliki peternakan babi.

2. Daya Tarik *In-group*

Daya tarik *in-group* dalam kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai ditandai dengan adanya sesuatu yang dinilai menarik yang memiliki alasan tertentu oleh masyarakat. Kepala Desa Teluk Runjai memiliki hubungan kerabat dengan kepala desa sebelumnya hal ini menjadi pengaruh bagi masyarakat atau kelompok lain untuk memilihnya dengan anggapan masyarakat bahwa sesama kerabat tentunya memiliki suatu kesamaan seperti sikap dan perilaku dan jiwa memimpin, karena pada masa kepemimpinan kepala desa sebelumnya selama 3 periode mampu memberikan perubahan yang berdampak positif kepada perkembangan desa. Sehingga pada saat pencalonan dilanjutkan kerabatnya masyarakat menganggap bahwa Kepala Desa Teluk Runjai mampu melanjutkan apa yang selama ini yang telah dilakukan kepala desa sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki Kepala Desa Teluk Runjai menjadi suatu yang dinilai menarik yang akan menjadi penilaian masyarakat bahwa Kepala Desa Teluk Runjai bisa memimpin desa karena sebelumnya juga pernah menjadi Ketua BPD di Desa Teluk Runjai dan Ketua Dewan Adat Dayak (DAD).

3. Keyakinan yang Saling Terkait

Keyakinan yang saling terkait menjadi pengaruh dan berperan dalam kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai, rasa kedekatan, kesamaan dan juga kekerabatan ini menjadi suatu keyakinan bagi masyarakat dalam

kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai. Hal ini ditandai dengan adanya kepercayaan masyarakat dalam kepemimpinan Kepala Desa Teluk Runjai, dengan pengalamannya menjadi Ketua BPD dan Ketua Dewan Adat Dayak serta melihat latarbelakang kerabatnya. Hal ini dapat membangun ikatan emosional dan rasa saling percaya bagi masyarakat. Hubungan kekerabatan atau rasa kekeluargaan yang masih sangat kuat di Desa Teluk Runjai membuat masyarakat memiliki keyakinan kepada Kepala Desa Teluk Runjai yang lebih mampu memahami dan masalah yang dihadapi masyarakat.

4. Depersonalisasi

Depersonalisasi berperan penting dalam pemilihan kepala desa dan pada kemenangan Kepala Desa Teluk Runjai. Dengan melihat kepala desa sebagai contoh yang dapat dipakai oleh kerabatnya. Kepala Desa Teluk Runjai memiliki dedikasi yang baik, Kepala Desa Teluk Runjai memiliki sifat rendah hati dan mudah bergaul, peduli terhadap sesamanya serta selalu terlibat langsung dalam setiap kegiatan serta acara desa. Selain itu masyarakat melihat bahwa Kepala Desa Teluk Runjai mampu memimpin desa Teluk Runjai dengan melihat pengalaman yang dimilikinya sebagai Ketua BPD dan Ketua Dewan Adat Dayak Kecamatan Jelai Hulu. Hal tersebut menjadi suatu yang dapat dicontoh oleh kerabatnya dan juga masyarakat.

B. Saran

Sebaiknya dalam pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai tidak hanya

melihat dari hubungan kekerabatan tersebut. Hubungan kekerabatan tidak selalu menjadi faktor utama dalam pemilihan kepala desa. Perlu juga untuk mempertimbang integritas calon, keahlian kepemimpinan, dan program serta visi-misi calon kepala desa dalam pengembangan desa. Masyarakat Teluk Runjai juga harus melakukan evaluasi secara objektif terhadap kualitas dan kompetensi calon kepala desa, bukan hanya berdasarkan hubungan kekerabatan semata. Kehadiran hubungan kekerabatan tidak boleh menjadi satu-satunya faktor penentu pemilihan kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim, 2014. *Politik Lokal: Pola, Aktor, dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta:LP2B
- Abdillah, Ubed. (2002). *Politik Identitas Etnis: Pergaulan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Indonesia Tera.
- Abdul, Syukur. (2011). *Islam Etnisitas, dan Politik Identitas Kasus Sunda*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati.
- Andrianus.(2006). *Mengeneal Teori-Teori Politik*. Nuansa Bandung.
- Carlos, D. W. P. (2017) . Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung. *Jurnal Program Studi Politik Indonesia Terapan Fakultas Politik Pemerintahan*.
- Dedy, Surnyahputra. (2017). *Politik Identitas Etnik Jawa Di Sumatera Utara “Studi Sejarah, Pemikiran dan Kekuatan Politik”*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Eka, P. B. S. (2019). *Pemilu dan Pilkada Dalam Pusaran Politik Identitas. Gorontalo Reserch Center (GCR)*.
- Endang, Sari. (2016). *Kebangkitan Politik Identitas Islam Pada Arena Pemilihan Gubernur Jakarta. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin*.
- Fikri, Adrian. (2013). *Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press.
- Idris, Hemay. (2016). *Politik Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih. Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*.
- Moleong. (2003). *Metode Penelitaian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, Habbodin. (2012). *Menguatnya Politik Identitas Di Ranah Lokal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mustakim, Z. 2015. *Kepemimpinan Desa. Kementeria Desa*. Jakarta.

Silmi, Susanti. (2015). *Politik Identitas Di Kota Mataram*. (Studi Pemenangan Ahyar Abduh-Mohan Roliskana Dalam Pilkada Kota Mataram Tahun 2015).

Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Jurnal Binamulia Hukum*. 7(1): 82-95.
Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET.

Widyawati. (2021). “*Menguatnya Politik Identitas di Indonesia Baik Karena Faktor Agama, Sosial, dan Etnis*”.

Yeni, S. L. (2018). *Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme dan Agama*. Aceh: Universitas Teuku Umar Aceh Barat.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintah Desa.



Sumber Data Internet

<https://paktosen.co.id/desa-adalah/>

repository.ub.ac.id/id/eprint/10299/3/BAB_II.pdf · PDF file



LAMPIRAN DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Yohanes Sudin selaku Kepala Desa Teluk Runjai. Wawancara 3 Juli 2023.</p>
2		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Ropindo Jeno selaku Kasi Tata Pemerintahan. Wawancara 12 Juli 2023.</p>

3		<p>Foto ketika wawancara bersama ibu Yustina Wolf selaku Sekretaris Desa Teluk Runjai. Wawancara 5 Juli 2023.</p>
4		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Viator selaku Kepala Dusun Penggerawan. Wawancara 6 Juli 2023.</p>

5		<p>Foto ketika wawancara bersama ibu Elia Selvia selaku Kasi urusan administrasi. Wawancara 11 Juli 2023.</p>
6		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Herly selaku masyarakat Desa Teluk Runjai. Wawancara 9 Juli 2023.</p>

7		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Jailani Lambab selaku calon kepala desa yang kalah. Wawancara 6 Juli 2023.</p>
8		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Petrus Junaidi selaku Ketua BPD. Wawancara 11 Juli 2023.</p>

9		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Karpandi selaku tim sukses kepala desa yang terpilih. Wawancara 10 Juli 2023.</p>
10		<p>Foto ketika wawancara bersama Bapak Tadius Nomon selaku Kepala Dusun Tanjung I. Wawancara 12 Juli 2023.</p>

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa Teluk Runjai Kecamatan Jelai

Hulu Kabupaten Ketapang

Identitas informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pertanyaan untuk Kepala Desa Teluk Runjai, Kecamatan Jelai Hulu,

Kabupaten Ketapang

- Konteks antar kelompok
 1. Bagaimana peran identitas kekerabatan dalam proses pemilihan kepala desa?
 2. Apakah saudara melibatkan kerabat dalam pencalonan kepala desa?
 3. Apakah hubungan kekerabatan bisa mempengaruhi masyarakat dalam memilih calon kepala desa?
 4. Apakah kekerabatan berperan penting dalam kemenangan anda sebagai kepala desa?

- Daya tarik in-group
 1. Apakah latar belakang kerabat kandidat menjadi faktor dalam menentukan pilihan menjadi kepala desa?
 2. Apakah hubungan kekerabatan sangat berpengaruh dalam hasil pemilihan kepala desa?
 3. Bagaimana cara atau strategi yang saudara lakukan agar masyarakat memberikan hak suaranya?
 4. Apakah kerabat sangat berperan penting dalam pemilihan kepala desa?
- Keyakinan yang saling terkait
 1. Apakah hubungan kekerabatan dapat memperkuat keyakinan masyarakat terhadap calon kepala desa tertentu?
 2. Apa yang membuat masyarakat cenderung memilih calon kepala desa berdasarkan hubungan kerabat?
 3. Apa dampaknya jika calon yang terpilih berasal dari kekerabatan yang memiliki pengaruh didesa tersebut?
 4. Apa pandangan anda terhadap praktik identitas keluarga dalam pemilihan kepala desa?
- Depersonalisasi
 1. Apa yang dapat dilakukan oleh seorang kepala desa agar dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat selama masa jabatannya?

2. Apakah latar belakang pendidikan dan pekerjaan calon menjadi faktor yang dapat menentukan masyarakat akan memberikan hak suaranya?
3. Apakah calon kepala desa yang dianggap sebagai pemimpin yang mampu memberikan teladan baik bagi keluarganya dapat memberikan keberhasilan dalam kepemimpinannya?